

PEMENANG LOMBA MENULIS PUISI KR

Perempuan Penyair Peduli Problem Masyarakat

TIGA dewan juri Lomba Menulis Puisi 'Geliat Perempuan Indonesia' —Dhenok Kristianti, Latief Noor Rochmans dan Umi Kulsum— memilih lima dari 271 puisi sebagai puisi terpilih. Lomba Menulis Puisi 'Geliat Perempuan Indonesia' diadakan Kedaulatan Rakyat bersama Kiprah Perempuan Indonesia didukung BRILIFE dan Satu Pena DIY.

Lomba tingkat nasional ini diikuti peserta dari berbagai daerah. Di antaranya Medan, Jakarta, Bandung, Magelang, Riau, Bali, Mataram, Madura, Solo, Yogya, Temanggung, Flores, Purbalingga, Purwokerto, Buton, Pontianak, Parepare, Wonogiri, Pati, Kediri, Indramayu, Manado.

Ketua panitia AB Prass puas dengan antusias para peserta yang di luar perkiraan. Lewat lomba ini diharapkan penulis puisi bisa menginspirasi para perempuan Indonesia.

Pendiri Kisah Perempuan Indonesia, Premita Fifi Widhiawati mengatakan, sejak dulu perempuan menuangkan curahan hati dalam bentuk tulisan. Puisi pun tak ayal menjadi cara mengisahkan peristiwa yang terekam dalam benaknya. "Melalui kegiatan ini, Kisah Perempuan Indonesia berupaya memberi ruang para perempuan Indonesia, sekaligus memotivasi lebih giat dan intens menulis puisi," ungkap Fifi.

Terkait jumlah peserta yang melimpah, Dhenok

ny masyarakat perempuan itu sendiri," papar Dhenok penyair senior Indonesia, Juara 1 Penulisan Puisi Esai Tingkat ASEAN 2019.

Hal senada diungkap Umi Kulsum. "Secara umum puisi para peserta sudah bagus. Peserta bisa menerjemahkan tema menjadi sebuah puisi," komentar penyair yang tinggal di Bantul, peraih Penghargaan Yayasan Hari Puisi Indonesia 2016 dan 2017.

Berikut pemenang beserta puisinya:

Juara 1:
Notasi Perempuan Pemotong Batu
Lailah Nurdiana (Sumenep Madura)

Mendahului gegas pagi
Dan menakutkan tajam duri
Menuju ceruk bukit, melawan ligit
Tak peduli tubuh masih payah
Semalam hanya tidur sekejap
Pagi-pagi harus berangkat
Karena hidup yang dimulai
Sebelum daun ditimbang matahari
Jauh lebih diberkati, begitu para tetua menasihati

la perempuan yang lahir
Dari mimpi bumi paling nyeri
Di gua tambang menikahi semangat sendiri
Selalu terlukis wajah anaknya
Di punggungnya yang basah,
di peta matanya yang merah
Cinta dan upaya beraduk dalam segelas doa
di dada tuanya

Tersenyum sambil menggores batu kumbang
Dengan makita di tangan
Berharap tajam di ujung merempahi hidup
Agar Tuhan memberi bunga alamanda

Bunyi derak tulang dan rasa haus mendera rahang
la tahan sebagai sebuah mata pelajaran
yang harus didapatkan
Kuning peluh di kening tak juga kering
Tapi masih enggan pulang
Merehatkan tulang-tulang linu
Baginya bekerja keras cara lain membuat jalan
Yang lurus ke arah Tuhan.

Juara 2:
Di Bawah Atap Kehidupan
: Kisah perempuan UMKM
Atika Tegar Imawati (Bantul)

a/
di bawah atap kehidupan
para perempuan itu berpuisi atas nama perjuangan
yang menjelma menjadi harapan baru

bagi mereka yang dijegal syarat lamaran pekerjaan

b/
pagi, ketika matahari bervakansi ke bumi
anak-anak menuju gedung sekolah
dengan peluh ibunya, mereka berusaha
memutus garis kemiskinan dan kemustahilan

c/
di bawah atap kehidupan
para perempuan itu mengarungi sajak-sajak
melalui denyut lelah mereka
yang begitu dekat
yang begitu lekat
dengan pengorbanan

Juara 3:
Lekuk Perempuan
Tri Padmini (Solo)

1.
Belajar dari simbah
Perempuan harus mengalah
Tak boleh marah, meski hati berdarah
Tak boleh dendam, meski dada pernah lebam
Semua cukup dijalani, tanpa digetuni

Belajar dari ibu Perempuan harus tangguh
Tak usah mengeluh, meski banjir peluh
Harus pintar, agar tak gampang diremehkan
Mesti mandiri, biar punya harga diri
Belajar dari kenyataan
Tetap pamali, perempuan mendahului
Meski Kartini bicara emansipasi

2.
Sementara aku kerap teriak
setiap diinjak siap mengepal tinju manakala terganggu
Atau mungkin benar
Perempuan harus bungkam, tunduk lestari
.... bila berperan sebagai istri?

Juara Harapan 1:
Membaca Perempuan Pesisir
Novi Nur Islami (Madura)

Perempuan cantik yang menetap di tepi pesisir
Biasa hidup dengan ribuan pasir
Saban hari menyaksikan beterbangan
Hingga air laut pasang-surut secara bergantian

Persis pasir itu
Kadang ia pergi jauh ke tengah laut
Menyambut hidup atau menjemput maut
Terkadang menepi
Menyalami tubuh kerinduan yang terus memanggil

Seringkali ia habiskan sore memandangi senja
Berharap wajah riang anaknya menjadi sempurna
Ihwal membentang jala di laut lepas
Semoga Tuhan memberi rezeki macam renang ikan
yang lekas

Tertalu banyak waktu ia nikmati di lautan sunyi
Sesekali merenung bersama puisi
Namun kala tawa anaknya melintas jelas di hadapan
Hatinya kembali bergemuruh tak kalah riuh gelombang

Ibu; perempuan pesisir yang kerap bergulat dengan cuaca
Penakluk samudera yang berlayar bersama doa-doa
Kerinduan pada bayang-bayang keluarga beberapa kali tertanggalkan
Biar rahasia mimpi anaknya nyata di tangan Tuhan

Juara Harapan 2:
Kartini Telah Kembali
Dian Rahmawati (Yogyakarta)

Dulu, sewaktu masa kanak-kanak,
Bu guru dengan lantang mengajari kami bernyanyi
Menyanjung namamu dalam larik-larik lagu

Dulu, setelah beranjak remaja,
Bu guru dengan merdu mengajari kami berpuisi
Merangkaikan kata demi kata
hingga menjadi sajak-sajak penuh estetika
yang aku sendiri tidak pernah tahu maknanya

Dulu, setelah dewasa,
Dunia dengan berbagai gegap gempita
Lengkap dengan segala kemuskilan klimaks,
mengajariku betapa berjuang itu
tidak semudah menembang lagu 'Ibu Kita Kartini'

Emansipasinya membuatku membuka mata
tidak ada cita yang mustahil dicapai
kecuali bagi mereka yang nyenyak menikmati mimpi
dan lupa bangun
mewujudkan

Dulu, setelah tangga rumah itu ditegakkan,
Aku mulai tersadar,
Kartini tidak terhenti dalam lagu dan buku
Senantiasa hidup dalam setiap larik kidung para ibu
yang tulus melangitkan doa-doa

Kartini-Kartini tangguh bertarung peluh,
berpegang teguh,
bersikukuh menuntun putra-putri
jadi insan mulia

: Kartini telah kembali!

(Lat)



KR-Istimedia

Dhenok Kristianti

Kristianti melihat penulisan puisi punya ruang di hati perempuan penyair. "Mencermati hasil tulisan peserta, saya melihat banyak yang memiliki potensi besar sebagai penyair andal. Peserta mampu menggarap tema keperempuanan dengan baik. Berbagai persoalan yang dihadapi perempuan diangkat dalam tulisan mereka. Ini pertanda, perempuan penyair mempunyai kepedulian terhadap persoalan yang ada di masyarakat, khusus-

Muda dan Sehat, Apakah Perlu Asuransi?

Sebagian masyarakat masih sering menganggap bahwa Asuransi sebagai sesuatu yang mahal dan masuk kategori kebutuhan yang tidak mendesak. Sebagian lainnya merasa perlu asuransi jika sudah merasa "tua" atau mulai sakit-sakitan.

Mayoritas kaum muda juga masih sering beranggapan bahwa asuransi merupakan produk keuangan yang mengikis pendapatan bulanan.

Padahal sejatinya, asuransi memberikan perlindungan finansial pada pemiliknya— bahkan keluarganya — dari kondisi yang tidak diharapkan (tidak terduga) seperti kecelakaan ataupun penyakit kritis.

Lalu, sebetulnya kapan waktu yang ideal untuk membeli asuransi?

Sebetulnya tidak ada usia atau waktu ideal untuk membeli asuransi. Sebab, kebutuhannya pada setiap orang berbeda-beda. Namun demikian, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat memutuskan waktu untuk membeli asuransi.

1. Semakin muda usia, premi yang dibayarkan semakin rendah

Bukan rahasia lagi jika membeli asuransi di usia tua akan membuat premi yang dibayarkan lebih mahal. Hal itu disebabkan oleh tingkat mortalitas dan risiko penyakit tertentu (terkait usia) yang memang jadi faktor perhitungan dalam menentukan premi yang harus dibayarkan.

Di usia yang tidak lagi muda, manusia cenderung lebih rentan terserang penyakit. Itu sebabnya, membeli asuransi di usia tua, premi menjadi semakin mahal. Karena itu, sangat penting membeli asuransi di usia muda.

2. Membeli Asuransi, sebelum ada tanggungan/kewajiban

Walaupun tidak berhubungan dengan premi yang perlu dibayarkan, membeli asuransi sebelum ada tanggungan atau kewajiban seharusnya menjadi prioritas kebutuhan.

Karena dengan memiliki asu-

ransi jiwa, dapat diartikan seseorang mempersiapkan diri sedini mungkin untuk dapat melindungi keluarga, pasangan, bahkan anak-anaknya kelak di masa mendatang. Keluarga pun tidak akan khawatir adanya risiko keuangan yang timbul akibat kecelakaan, penyakit kronis, maupun kematian.

3. Sesuaikan dengan tahapan hidup

Sangat penting menyesuaikan produk asuransi yang dibeli dengan tahapan hidup. Karenanya, ada beberapa waktu yang tepat untuk membeli asuransi. Misalnya, saat baru memiliki pekerjaan, Anda perlu membeli asuransi jiwa atau asuransi kesehatan dengan uang

Namun ketika memiliki anak atau rumah, seseorang perlu membeli asuransi lebih untuk melindungi keluarga dan aset.

Jadi, sebetulnya tidak ada usia ideal tertentu untuk membeli asuransi jiwa. Namun idealnya, untuk melindungi diri dan keluarga, seseorang perlu membekali kehidupannya dengan asuransi sesuai dengan



BRI Life
Proteksi Masa Depan Terpercaya

kebutuhannya.

Nah, apakah kini sudah saatnya Anda harus membeli asuransi untuk melindungi diri sendiri dan keluarga di masa mendatang?

Asuransi KIRANA dari BRI Life, sebagai Pilihan

Jika masih belum menentukan pilihan produk asuransi mana yang akan melindungi dirimu dan keluarga, mungkin Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi KIRANA) produk sinergi BRI dan BRI Life ini bisa menjadi pilihan.

Mengapa?
Karena Asuransi Kirana ini memberikan uang pertanggungan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Nominal yang diinginkan dapat dipilih sendiri, mulai dari Rp 15 juta hingga Rp 500 juta.

Manfaat lainnya dari produk ini adalah: jika tertanggung meninggal dunia yang disebabkan oleh apapun dalam masa asuransi, maka penerima manfaat akan memperoleh manfaat sebesar 100 persen uang pertanggungan atau santunan meninggal dunia dan pertanggungan asuransi berakhir.

Proses akseptasinya pun mudah, dengan Simplified Underwri-

ting, dan Asuransi Kirana ini juga memberikan potongan pembayaran premi sebesar 10 persen untuk opsi pembayaran sekaligus.

Adapun untuk Usia pemegang polis, minimum berusia 18 tahun dengan usia Tertanggung minimum 18 tahun dan maksimal 60 tahun, dan masa perlindungan yang didapatkan adalah selama 5 tahun.

Seluruh premi yang dibayarkan sudah termasuk biaya administrasi, biaya pemeliharaan, pencetakan polis, dan lain-lain. Sehingga tidak akan ada lagi penambahan biaya apapun.

Cara klaimnya juga mudah, cukup dengan menyertakan Dokumen Klaim untuk selanjutnya dilakukan verifikasi. Pembayaran premi yang mudah dengan menggunakan virtual account, mass debit, dan metode pembayaran lain yang disediakan, cocok untuk Anda yang ingin perlindungan tanpa perlu repot.

Tunggu apalagi, kini saatnya lindungi diri dan orang tercinta dengan Asuransi Kirana dari BRI Life!

Untuk informasi selengkapnya cek pada website BRI Life;
www.brilife.co.id



BRI Life